

## PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu)

<sup>1)</sup>Siyenti, <sup>2)</sup>Bambang Sahono, <sup>2)</sup>Turdjai

<sup>1)</sup>Guru SDN 36 Kota Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [bundayenti@gmail.com](mailto:bundayenti@gmail.com), <sup>2)</sup> [bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id), <sup>2)</sup> [turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu dalam pembelajaran IPA. Desain yang digunakan adalah *Mixed Methods Research*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan selama penerapannya, percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, selain itu prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus III.

*Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, percaya diri siswa, dan prestasi belajar.*

## IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVING CONFIDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT

(Study on Science Subject of Student Class V SDN Gugus VIII Bengkulu City)

<sup>1)</sup>Siyenti, <sup>2)</sup>Bambang Sahono, <sup>2)</sup>Turdjai

<sup>1)</sup>Guru SDN 36 Kota Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [bundayenti@gmail.com](mailto:bundayenti@gmail.com), <sup>2)</sup> [bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id), <sup>2)</sup> [turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)

### Abstract

This research aimed to describe the application of guided inquiry model to improve student's confidence in grade V SDN Gugus VIII Bengkulu City in science lesson, to describe the application of guided inquiry model to improve student achievement, and describing the effectiveness of the application of guided inquiry model to improve student achievement in grade V SDN Gugus VIII Bengkulu City in science learning. The design used was Mixed methods Research. The subjects of this research were the students of grade V SDN Gugus VIII of Bengkulu City. The data collection in this research was done by observation and test sheet. Based on the results of research conducted during three cycles, the results showed that the ability of teachers in applying guided inquiry model had increased during its implementation, student confidence also increased from cycle I to cycle III, in addition to student achievement had a significant increase of the cycle I until cycle III.

*Keywords: guided inquiry model, student confidence, and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang relatif berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2012:6).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan mengambil peran strategis untuk memiliki sikap dan nilai yang positif. Salah satu sikap positif yang diperlukan seorang untuk mampu mengembangkan potensinya dengan baik adalah percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya (Salirawati, 2012:218).

Permasalahan pembelajaran IPA selalu bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPA. Sedangkan dari pendekatan, metode, media dan sarana diberikan alternatif pemecahan dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses atau pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dengan metode yang memberi keaktifan pada siswa (eksperimen, *inquiry* diskusi, penugasan, *problem solving*). Untuk pemecahan permasalahan pembelajaran IPA terpadu perlu diadakan penelitian pembelajaran IPA secara ilmiah, logis, dan sistematis.

Depdiknas (dalam Suyitno, 20012: 7): Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan,

gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Guru mengamati selama kegiatan pembelajaran siswa jarang bertanya, dan sering meniru pekerjaan teman atau kurang percaya diri dan mengetahui sesuatu sebatas apa yang dijelaskan, dicobakan, ditugaskan oleh guru di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V, peserta didik belum sepenuhnya memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada hasil belajar siswa. Pernyataan ini biasa dilihat dari perolehan nilai yang masih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran IPA terpadu ditetapkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu nilai 70.

Permasalahan pembelajaran IPA di kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu antara lain: (1) bagaimana cara melaksanakan pembelajaran IPA terpadu agar peserta didik banyak terlibat dalam kegiatan menemukan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di sekitar lingkungan sekitar rumah atau sekolah, (2) selama kegiatan pembelajaran siswa jarang bertanya, dan sering meniru pekerjaan teman atau kurang percaya diri dan mengetahui sesuatu sebatas apa yang dijelaskan, dicobakan, ditugaskan oleh guru, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dikembangkan pembelajaran IPA dengan metode penemuan terbimbing. Kondisi yang telah dipaparkan di atas memerlukan kajian secara khusus,

sehingga melalui pembelajaran yang dilakukannya guru dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Ahmadi dalam Ismawati (2007:35) inkuiri terbimbing berasal dari inkuiri yang berarti menanyakan, meminta keterangan, penyelidikan. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Hanafiah dan Suhana (2012:77) menjelaskan bahwa: pada inkuiri terbimbing, pelaksanaan pembelajaran dilakukan atas petunjuk dari guru berupa pertanyaan inti dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan, sedangkan pada inkuiri bebas siswa belajar merumuskan masalah sendiri, mengadakan penyelidikan sendiri, hingga memperoleh kesimpulan sendiri. Inkuiri bebas yang dimodifikasi dilaksanakan sebagai penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran teori melalui pengajuan masalah dari guru yang didasarkan pada teori yang sudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, diketahui bahwa inkuiri merupakan model yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas, peserta didik dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok, setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Keunggulan model inkuiri menurut Sahrul (2009: 54): (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

(3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. (4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing – masing. (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Pudjiastuti, 2010: 40). Definisi ini sejalan dengan pendapat Rahkmat (2000: 109) yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Lie (2004: 4) mendukung definisi tersebut dengan berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.

Orang yang memiliki percaya diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, berani bertindak, dan tidak menyombongkan diri, (Lie, 2004: 4).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan

nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Prestasi belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Menurut Hamalik (2012: 78) menyatakan bahwa perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed methods*) antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *sequential exploratory design*. Tipe *sequential exploratory design* diawali dari penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu yang berjumlah 90 siswa dengan rincian kelas PTK yaitu kelas VA yang berjumlah 31 siswa, kelas VB berjumlah 29 siswa sebagai kelas kuasi eksperimen dan VC yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada dua jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi guru dan siswa. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes dilakukan di awal (*pre test*) pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran (*post test*) dalam bentuk tes objektif pilihan ganda.

Analisis data yang digunakan adalah t-test, analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis data kemampuan percaya diri, analisis data prestasi belajar dan analisis uji hipotesis. Analisis data prestasi belajar dengan menghitung skor atau nilai yang diperoleh siswa. Menurut

Depdiknas (2006) adalah 85% dari siswa di kelas memperoleh nilai  $\geq 70$ , kemudian dibandingkan persentase keberhasilan siswa pada setiap siklusnya. Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test dependent atau paired sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua buah data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua data tersebut adalah hasil rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami tindakan yang signifikan atau tidak, perbandingan antar siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Kegiatan Pembelajaran inkuiri terbimbing

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata proses pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 26 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh rata-rata sebesar 31,5 dengan kriteria baik, siklus III memperoleh skor 37 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan ini berarti guru mulai memahami dan terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### b. Percaya Diri Siswa

Adapun hasil observasi percaya diri siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 11,43 dengan kriteria kurang, siklus II memperoleh rata-rata 16,86 dengan kriteria baik dan siklus III memperoleh rata-rata 17,36 dengan kriteria sangat baik. Dari rata-rata skor tes diatas menunjukkan bahwa percaya diri siswa terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan

model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata *pre test* adalah 59,67 dan *post test* diperoleh rata-rata 72,74 dengan selisih mencapai 13,07. Pada siklus II rata-rata *pre test* adalah 66,93 dan *post test* diperoleh rata-rata 75,64 dengan selisih 8,71. Pada siklus III nilai rata-rata *pre test* adalah 69,19 dan *post test* diperoleh rata-rata 78,38 dengan selisih 9,19. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Adapun data pada kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 79,34 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,05. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil *pre test* adalah 70, untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 58,16. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 9,34 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol sebesar 7,89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa serta efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu.

Hasil uji t diperoleh 4,942 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol uji t diperoleh sebesar 4,320 bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,701 pada kelas eksperimen dan bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 30 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,699. Maka,  $t_{hitung}$  4,942 pada

kelas eksperimen dan kontrol 4,320 lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model konvensional. Sesuai dengan hasil uji t kuasi eksperimen diperoleh hasil sebesar 4,599 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan dk 58 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 1,671. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih pada prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol.

## 2. Pembahasan

1. Penerapan model *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara setiap siklus hasil pengamatan mengenai percaya diri melalui observasi terhadap siswa kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu. Observasi siklus I dengan cara memberikan indikator aspek yang dinilai melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan hasil menunjukkan rata-rata yang diperoleh berada pada kategori kurang, siklus II dengan cara yang sama pada siklus I untuk percaya diri siswa mendapat 16,86 dengan kategori baik dan siklus III mendapat skor sebesar 17,36 dengan kategori sangat baik. Meningkatnya rata-rata skor pada setiap siklus dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang dilakukan.

Penelitian menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran model inkuiri

terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SDN Gugus VIII Kota Bengkulu. Aspek yang dinilai yaitu 1) siswa yakin pada diri sendiri, 2) siswa tidak bergantung pada orang lain, 3) siswa tidak ragu-ragu, 4) siswa berani bertindak, 5) siswa tidak menyombongkan diri.

Dari perkembangan setiap siklus, hal ini membuktikan bahwa percaya diri siswa telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari hasil pengamatan menggunakan observasi guru bahwa percaya diri siswa dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, siswa sudah dapat menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu ketika menjawab, menanggapi dan bertanya dalam proses pembelajaran, aktif dalam melaksanakan tugas, bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya secara optimal.

Meningkatnya percaya diri siswa ini juga dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu pembelajaran yang merangsang siswa untuk terlibat langsung secara maksimal dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut dan mengembangkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sedangkan keunggulan model inkuiri menurut Sahrul (2009: 54): (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya. (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. (4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing – masing (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan

proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu.

2. Penerapan model *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya. Perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai *pre test* dan *post test*. Menurut Mulyasa (2007: 56) menyatakan bahwa prestasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar pada setiap siklusnya.

Meningkatnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan pendapat Sahrul (2009: 54) kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara

individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing – masing. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu.

3. Efektivitas penerapan model *inkuiri terbimbing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan yang baik dari setiap siklusnya.

Selanjutnya, hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji t dua sampel yang berpasangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih pada prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Menurut Noller dalam Suryosubroto (2009: 199) bahwa dalam implementasinya, inkuiri terbimbing memiliki banyak alternatif pemecahan masalah dan keberanian menyampaikan pendapat dalam upaya pemecahan

masalah sehingga meningkatkan percaya diri siswa. Sama halnya dengan percaya diri siswa, prestasi siswa pun dapat meningkat ini, terlihat dari meningkatnya nilai siswa disetiap siklus dan menurut Mulyasa (2007: 56) menyatakan bahwa prestasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: a) Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu. Peningkatan percaya diri siswa terlihat pada tingkat memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, aktif dalam melaksanakan tugas, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, memberikan banyak gagasan/usul terhadap suatu masalah, dan dapat bekerja sendiri ataupun bekerja sama. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan adalah: Kegiatan Pendahuluan: a) Guru mengadakan apersepsi dengan mengulang pelajaran sebeumnya dan membacakan indikator pencapaian kompetensi. b) Siswa memahami peta konsep tentang materi dan guru memberikan pre-test.

Kegiatan Inti: (1) Guru merumuskan masalah. (2) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing siswa berpikir tentang jawaban sementara. (3) Guru membimbing siswa untuk mencari informasi tentang masalah yang dikaji dan mengumpulkan hasil. (4) Guru membimbing siswa untuk

menentukan kesesuaian hipotesis dengan hasil.

(5) Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan memberikan post-test. Kegiatan Penutup: Guru memberikan tindak lanjut dan menutup pelajaran.

b. Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya.

c. Penerapan model inkuiri terbimbing efektif untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN gugus VIII Kota Bengkulu.

Ini dapat dilihat dari analisis terhadap prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dilihat prestasinya kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test* bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: a) Bagi Guru, hendaknya guru melakukan persiapan lebih baik dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, terutama dalam penyusunan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), evaluasi sehingga mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. b) Bagi siswa, siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan antusias, memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam diskusi sehingga meningkatkan percaya diri siswa, c) Bagi Kepala Sekolah, Peranan kepala sekolah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangatlah besar, oleh

karena itu disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikn izin belajar kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan, memfasilitasi kebutuhan guru di dalam pembelajaran, menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, siswa,wali siswa dan lingkungan sekolah. (a) Bagi Peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing masih belum sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada. Mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1990). *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasioal Pendidikan(BSNP)
- Depdiknas. (2012). *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasioal Pendidikan(BNSP)
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismawati, H. (2007). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains-Fisika melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Sub Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran*

- 2006/2007. Skripsi, Unnes : Tidak diterbitkan.
- Jalaluddin, Rahmat. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Mulyasa, Enco. (2007). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Pudjiastuti, Inge. (2010). *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Refrensial*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur – No. 15/Tahun ke-9/Desember 2010
- Sahrul. (2009). *Macam-macam Model Pembelajaran Inkuiri*. online. <http://sahrulgmail.blogspot.com>. Diakses 16 Maret 2017
- Salirawati, Das. (2012). *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha. Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik*. "Jurnal Pendidikan Karakter Hal.2 No.2 Juni 2012. 213-224.
- Suyitno, Amin. (2012). *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang : Pustaka Publisher
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.